

**HUBUNGAN BERPIKIR KREATIF DENGAN INDEKS PRESTASI SEMESTER
MAHASISWA PENJAS STKIP PGRI JOMBANG**

ARTIKEL



Oleh

UTARI CAHYANINGATI

NIM. 168041

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN JASMANI
2020**

HUBUNGAN BERPIKIR KREATIF DENGAN INDEKS PRESTASI SEMESTER MAHASISWA PENJAS STKIP PGRI JOMBANG

¹Utari Cahyaningati, ²Basuki
^{1,2}Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang
E-mail: utaricahya1@gmail.com

ABSTRAK

Cahyaningati, Utari. 2020. Hubungan Berpikir Kreatif Dengan Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Penjas Di STKIP PGRI Jombang. Program Studi Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang. Basuki, S Or., M.Pd.

Kata Kunci : Berpikir Kreatif, Indeks Prestasi Semester.

Berpikir kreatif dapat menunjukkan sikap dewasa untuk membantu memilih untuk memecahkan masalah yang di berikan oleh pendidik untuk mahasiswa . karena berpikir kreatif mengatasi masalah dengan cerdas, sigap, cekatan, percaya diri, dan terampil. Berpikir kreatif dapat membantu prestasi akademik dan non akademik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara berpikir kreatif dengan indeks prestasi semester mahasiswa penjas STKIP PGRI Jombang. Pada penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hubungan dari variabel X dengan variabel Y caranya menyebar angket kepada responden. Teknik pengumpulan data mengambil data dengan angket berupa kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan hasil Nilai berpikir kreatif sebesar $0,883 > 0,05$ dan Indeks Prestasi Semester sebesar $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel berpikir kreatif berdistribusi normal sedangkan variabel indeks prestasi semester tidak berdistribusi normal, uji linier dengan hasil berdasarkan analisa diperoleh F hitung 0,970 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,539. Hal ini membuktikan bahwa F hitung $0,970 < F$ tabel 3,91. Karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel berpikir kreatif (X) dengan variabel indeks prestasi semester (Y), dan uji korelasidengan hasil Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai korelasi sebesar -0,055. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan antara berpikir kreatif dengan indeks prestasi semester mahasiswa.Berdasarkan hasil penelitian hubungan berpikir kreatif terhadap indeks prestasi semester Mahasiswa Pendidikan Jasmani Di STKIP PGRI Jombang dengan melihat hasil analisis data mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara berpikir kreatif terhadap indeks prestasi semester mahasiswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan wadah untuk melaksanakan proses pendidikan untuk mempersiapkan mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan setelah selesai mengikuti proses perkuliahan yang diambil. Dalam dunia pendidikan terdapat tingkat perguruan tinggi salah satunya yaitu pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah Pendidikan jasmani ada dasarnya materi yang diajarkan merupakan pendidikan melalui aktivitas gerak dalam rangka pencapaian perkembangan peserta didik secara menyeluruh. (Handayani Rita, 2010) dari penjelasan tersebut bahwa pendidikan jamani adalah aktivitas gerak yang di lakukan dalam rangka pencapaian perkembangan peserta didik dengan menyeluruh.

Berpikir kreatif dapat menunjukkan sikap dewasa untuk membantu memilih untuk memecahkan masalah yang di berikan oleh pendidik untuk mahasiswa . karena berpikir kreatif mengatasi masalah dengan cerdas, sigap, cekatan, percaya diri, dan terampil. Berpikir kreatif juga dapat membantu mahasiswa untuk mendorong prestasi akademik dan non akademik mereka. Prestasi akan menunjukkan umpan balik dari segala hal yang meliputi kemampuan, keahlian, kekurangan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang (Indrawati, Sintaasih, Wibawa, & Suryantini, 2016).

Prestasi belajar mahasiswa dapat di nilai dari nilai transkrip yang berisi indeks prestasi semester dan indeks prestasi kumulatif yang di oleh dari kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan mahasiswa. pendapat ini di perkuat oleh (Anisah & Nugraheni, 2016) mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kemampuan-kemampuan potensial yang dimiliki oleh seorang siswa yang dapat dilihat dari perilaku yang berbentuk penguasaan ilmu pengetahuan, keahlian berpikir dan motorik. Jadi, penguasaan siswa terhadap pelajaran tertentu dapat dilihat dari prestasi atau hasil belajar melalui tes prestasi belajar/ujian.

Prestasi belajar mahasiswa dapat di lihat dari indek prestasi semester (IPS) ataupun indeks prestasi kumulatif, Mahasiswa yang memperoleh indeks prestasi semester tinggi mengindikasikan bahwa mahasiswa tersebut mampu mengikuti kuliah dengan baik dan sebaliknya semakin rendah indeks prestasi semester yang diperoleh menunjukkan mahasiswa tersebut tidak mampu mengikuti kuliah dengan baik. Pada dasarnya ada banyak manfaat yang di dapat mahasiswa dengan memperoleh indeks prestasi semester yang baik, antara lain mempercepat masa kuliah, meningkatkan indeks prestasi kumulatif dan bisa mendapatkan beasiswa. Mahasiswa bisa menambah SKS sesuai dengan Ipk dan persetunya dari DPA (dosen penasehat akademik) nilai ips bisa membantu mahasiswa untuk menjadi orang hebat karena bisa membuktikan sebagai mahasiswa yang cerdas, terampil, dan mencerdaskan anak bangsa, mahasiswa yang kritis,

Pada penelitian kali ini peneliti terdorong untuk menenliti hubungan berpikir kratif dengan Prestasi belajar pada mahasiswa pendidikan jasmani di STKIP PGRI Jombang. Peneliti mengambil sampel mahasiswa pendidikan jasmani agar mengetahui tingkat berpikir kreatif mahsiswa pendidikan jasmani dengan prestasi belajar sehingga penenliti mengambil judul penelitian korelasi hubungan berpikir kreatif mahasiswa dengan Indeks Prestasi Semester pada mahasiswa pendidikan jasmani di STKIP PGRI jombang.

Supaya penelitian ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan dan peneliti fokus terhadap permasalahan, maka penulis melakukan batasan masalah. Pembahasan dalam penelitian ini hanya membahas tentang Hubungan berpikir kreatif dengan Indeks Prestasi Semester pada mahasiswa pendidikan jasmani angkatan tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019 STKIP PGRI Jombang. Adahkah Hubungan berpikir kreatif dengan Indeks Prestasi Semester pada mahasiswa pendidikan jasmani STKIP PGRI Jombang ?

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka untuk mengetahui hubungan berpikir kreatif dengan Indeks Prestasi Semester mahasiswa Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang.

KAJIAN PUSTAKA

A. Berpikir Kreatif

Dalam pembelajaran formal perhatian lebih sering dicurahkan pada keterampilan menganalisa, cara memahami, mengikuti atau membuat alur pikir logis atau masuk akal, mencari jawaban, menghindari alur berpikir keliru dengan memfokuskan pada alur berpikir yang benar, namun sebenarnya masih ada teknik berpikir lain yang sayangnya tidak banyak dipraktikkan dalam proses pembelajaran formal, yaitu mengali banyak ide, memunculkan banyak alternatif.

Berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya- karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya yang baru dan dilakukan melalui intraksi dengan lingkungannya untuk menghadapi suatu permasalahan dan mencari alternatif melalui cara-cara berpikir divergen (Kreatif, 2014). Menurut jurnal hubungan kreativitas dengan hasil belajar. Secara harfiah, makna kata kreativitas berisi tentang kata kreatif yang diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan, memiliki, daya cipta. (Depdikbud, 1996: 530). Seseorang akan secara otomatis atau melakukan reflek pada dirinya sendiri ketika menghadapi persoalan yang harus di selesaikan, Berpikir kreatif adalah menemukan gagasan atau ide ide yang muncul pada diri seseorang untuk memecahkan masalah dengan cara yang baru dan berbeda dari yang lainnya. Berpikir kreatif adalah suatu kemampuan berfikir seseorang dalam menghadapi suatu masalah yang ada dengan beragam cara, hal itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Nuriana Rachmani Dewi & Masrukan, 2018) bahwa berpikir kreatif merupakan aktivitas berpikir dalam memberikan macam-macam kemungkinan jawaban/solusi berdasarkan informasi yang diberikan. Menurut (Rosita & Nur, 2016) terdapat tiga aspek berpikir kreatif berkaitan dengan penyelesaian masalah/solusi, yaitu kesuksesan, efisiensi, dan koherensi. Kesuksesan berkaitan dengan kesesuaian solusi dengan masalah yang diselesaikan. Efisiensi berkaitan dengan kepraktisan strategi penyelesaian masalah yang digunakan, sedangkan aspek koherensi berkaitan dengan kesatuan atau keutuhan ide atau solusi yang dihasilkan.

Berpikir kreatif memiliki delapan elemen penting, empat kognitif dan empat afektif, yaitu berpikir lancar, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, rasa ingin tahu, kompleksitas, pengambilan risiko, imajinasi (Ladjar, Juliantine, & M, 2018) Selanjutnya pemikiran Guilford dapat disederhanakan menjadi empat elemen kognitif sebagai berikut yaitu berpikir lancar (menciptakan solusi sebanyak mungkin); fleksibilitas (berpikir luwes); orisinalitas (menciptakan solusi yang berbeda dari orang lain; elaborasi (merinci). Berpikir kreatif siswa menggunakan acuan yang meliputi kefasihan (fluency), fleksibilitas dan kebaruan (novelty). Kefasihan mengacu pada banyaknya ide-ide yang dibuat dalam merespon sebuah perintah. Fleksibilitas tampak pada perubahan-perubahan pendekatan ketika merespons perintah. Kebaruan merupakan keaslian ide yang dibuat dalam merespons perintah (Putri, 2019)

Sedangkan bentuk berpikir yang mendukung berpikir kreatif menurut (Ladjar et al., 2018) adalah amplikatif, menantang, ideatif. Selanjutnya pemikiran Guilford di sederhanakan kembali menjadi tiga komponene menurut Menurut (Agustina & Noor, 2016) menjelaskan

bahwa untuk menilai kemampuan berpikir kreatif anak dan orang dewasa dapat dilakukan dengan menggunakan “The Torrance Test of Creative Thinking (TTCT)” (dalam Suaraguru.wordpress.com). Tiga komponen yang digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kreatif melalui TTCT adalah kelancaran (fluency), fleksibilitas (flexibility) dan kebaruan (novelty).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Korelasional yaitu penelitian korelasional suatu penelitian yang menghubungkan satu atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut (maksum, 2012, 88) dengan menggunakan desain kuantitatif non-eksperimen. Pengertian populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk nantinya di teliti yang nanti akan di kenakan generalisasi (maksum, 2014) dari penjelasan di atas bahwa dalam penelitian kali ini populasinya yaitu seluruh mahasiswa penjas STKIP PGRI Jombang yang masih aktif dalam perkuliahan 295 mahasiswa. Sampel adalah sebagian kecil individu yang di jadikan wakil dalam penelitian (maksum, 2014) dari penjelasan di atas maka peneliti mengambil sampel dengan cara *quota sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan jalan menetapkan lebih dulu kouta atau jumlah individu yang akan diteliti, tanpa memperhatikan siapapun yang akan di teliti. (maksum, 2014) mulai dari angkatan 2016, 2017,2018 dan 2019. Terdiri dari angkatan 2016 berjumlah 43, angkatan 2017 berjumlah 41, angaktn 2018 berjumlah 28, dan untuk angkatan 2019 berjumlah 8. Sehingga jumlah seluruh responden adalah 130 responden

Terkait dengan pengumpulan data, berikut akan dibahas lima cara pengumpulan data, yaitu (1) tes dan pengukuran (2) wawancara (3) observasi (4) angket, dan (5) dokumentasi (Maksum, 2012) Pada penelitian ini peneliti mengambil data dengan angket berupa kuesioner dan dokumentasi, angket adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk menungkap informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat (Maksum, 2012) sedangkan, pengertian dokumentasi sering disalah maknai dengan penggunaan istilah dokumen dalam konteks kepanitian, yang bersentuh dengan foto dan potret memotret (Maksum, 2012) Pada penelitian ini peneliti mengambil data dengan angket berupa kuesioner dan dokumentasi, angket adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk menungkap informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat (Maksum, 2012) sedangkan, pengertian dokumentasi sering disalah maknai dengan penggunaan istilah dokumen dalam konteks kepanitian, yang bersentuh dengan foto dan potret memotret (Maksum, 2012) Peneliti meneliti catatan tertulis ataupun dokumen-dokumen lain untuk mendapatkan data hasil prestasi mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Sebelum diuraikan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu diuraikan deskripsi tingkat berpikir kreatif dengan harapan dapat diperoleh gambaran yang jelas untuk mendeskripsikan tanggapan

masing-masing responden. Data variabel penelitian perlu dikategorikan dengan langkah langkah menurut (Arikunto 2012, 2011) sebagai berikut:

- Kelompok tinggi, semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 (+1) standar deviasi ($X \geq Mi + 1 SDi$)
- Kelompok sedang, semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi ($(Mi - 1SDi) \leq X < (Mi + SDi)$)
- Kelompok kurang, semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ($X < Mi - 1 SDi$) Sedangkan harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)

Tabel 4.1
Tingkat Kategori

Kategori	Rumus	Interval Nilai
Tinggi	$(X \geq Mi + 1 SDi)$	$X \geq 86$
Sedang	$(Mi - 1SDi) \leq X < (Mi + SDi)$	$60 \leq X < 86$
Rendah	$(X < Mi - 1 SDi)$	$X < 60$

Keterangan : $Mi = (72,87)$
 $SDi = (12,68)$

Tabel 4.2
Tingkat Kategori Berpikir Kreatif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	19	14,6	14,6
	Sedang	93	71,5	86,2
	Tinggi	18	13,8	100,0
	Total	130	100,0	100,0

Berdasarkan analisis kategori diatas menunjukkan bahwa sebanyak 18 mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan prosentase 13,8%, selanjutnya sebanyak 93 mahasiswa berada pada kategori sedang dengan prosentase 71,5% dan sebanyak 19 mahasiswa berada pada kategori rendah dengan prosentase 14,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan berpikir kreatif mahasiswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 93 mahasiswa dari jumlah sampel yang berjumlah 130 mahasiswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan berpikir kreatif terhadap indeks prestasi semester Mahasiswa Pendidikan Jasmani Di STKIP PGRI Jombang dengan melihat hasil analisis data

mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara berpikir kreatif terhadap indeks prestasi semester mahasiswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah menghilangkan penghalang-penghalang dari daya berpikir kreatif. Ekspresi kreatif yang tidak terhalang adalah langkah utama dan pertama untuk meningkatkan daya berpikir kreatif mahasiswa. Langkah kedua dosen hendaknya memperkenalkan asal-usul proses kreatif agar siswa menyadari bahwa mereka mampu berpikir kreatif. Langkah ketiga, dosen hendaknya menjelaskan strategi agar berpikir kreatif menjadi efektif, misalnya brainstorming, pemetaan pikiran, dan berpikir secara menyamping agar mahasiswa dapat menerapkannya dalam proses belajar dan berpikir. Langkah terakhir adalah memberikan ruang kepada siswa untuk mengekspresikan daya berpikir kreatifnya.

Selain itu, dosen hendaknya merangsang terbentuknya proses berpikir kreatif siswa melalui kebiasaan-kebiasaan positif siswa di sekolah seperti bersifat terbuka mengutarakan sesuatu, berani mencoba hal-hal baru, menyukai berbagai tantangan, mengolah sesuatu, bersifat imajinatif, dan menyukai variasi dengan demikian, jika semua langkah di atas dilakukan maka ekspresi kreatif mahasiswa akan muncul. Harapan dosen bahwa mahasiswa tidak hanya memberikan hasil belajar yang baik, tetapi juga sejalan dengan memiliki tingkat berpikir kreatif yang baik dapat tercapai.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan berpikir kreatif terhadap indeks prestasi semester Mahasiswa Pendidikan Jasmani Di STKIP PGRI Jombang dengan melihat hasil analisis data mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara berpikir kreatif terhadap indeks prestasi semester mahasiswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

B. Saran

Berdasarkan analisa data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap penelitian hasil penelitian yang diberikan sebagai berikut :

1. Bagi sekolah
 - a. Mengoptimalkan peran dan fungsi pusat sumber dan guru dalam upaya memajukan pendidikan dalam pandemi COVID-19 agar lebih maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran.
 - b. Lebih menekankan lagi kepada seluruh siswa untuk bekerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan menggunakan pembelajaran daring sehingga program pembelajaran tersebut berjalan dengan maksimal.
2. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Agar berperan aktif, memberikan stimulus kepada siswa dalam pembelajaran daring yang ada dengan mencari jalan keluar agar proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan berjalan dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan desain yang berbeda dan dapat mengidentifikasi variabel-variabel lain yang berhubungan dengan pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Rita Handayani. (2010). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X dan XI IPS SMA N 1 MINGGIR SLEMAN TAHUN AJARAN 2009 / 2010. *Skripsi*.
- Indrawati, A., Sintaasih, D., Wibawa, M., & Suryantini, N. (2016). Analisis Faktor Penentu Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udyana. *Jurnal Ilmu Manajemen Mahasaraswati*, 6(1), 100427.
- Anisah, N., & Nugraheni, A. S. (2016). *Kelas V Min Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*. 8. Retrieved from <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/viewFile/70/67>
- Rosita, I., & Nur, D. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Brain Based Learning. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 4(1), 26–41.
- Ladjar, M. A. B., Juliantine, T., & M, M. (2018). Pengaruh Model Problem-Based Learning dan Discovery Learning serta Kecerdasan Intelektual terhadap Berpikir Kreatif. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.9837>
- Putri, L. I. (2019). Analisis Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 68. <https://doi.org/10.30659/pendas.6.2.68-83>